

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan kegiatan berkomunikasi agar dapat saling berinteraksi terhadap manusia lainnya. Komunikasi merupakan proses bagi seseorang ataupun kelompok dalam menyampaikan dan menerima suatu pesan dengan cara berinteraksi. Adapun bentuk pesan tersebut dapat dipahami oleh sesama manusia dengan adanya penggunaan alat yang dikenal dengan sebutan bahasa.

Bahasa sebagai alat terpenting dalam berkomunikasi dan sarana untuk menyampaikan arti kepada orang lain dengan cara yang bisa dimengerti. Artinya, Manusia akan kesulitan dalam memahami maksud mitra tutur jika tidak ada bahasa. Interaksi akan hidup berkat adanya aktivitas berbicara antara penutur dan teman (mitra) tutur. Menurut Chaer dan Agustina menjelaskan bahasa sebagai alat korelasi, maksudnya penerapan bahasa dituangkan dalam bentuk ide, inspirasi, konsep dan juga perasaan.¹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karakter bahasa bersifat manusiawi, makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan tidak memiliki peran dalam bahasa. Perkembangan bahasa telah mengalami perluasan fungsi yakni sebagai sarana ekspresi humor.

Pada bidang ilmu linguistik terdapat suatu kajian pragmatik yang mengkaji lebih lanjut tentang kelancaran dalam berkomunikasi. Dalam hal ini

¹ Chaer, Abdul dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 14.

didukung dengan pernyataan Yule yang menyatakan “manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika sedang berbicara”.² Senada dengan Yule, Aliah menyatakan bahwa “dalam berkomunikasi sebaiknya anggota masyarakat menggunakan dan memperhatikan tata krama dalam berbahasa dan kesopanan dalam bertindak tutur”.³

Dalam pemakaian bahasa, orang perlu mempertimbangkan dan memperhatikan adanya prinsip-prinsip pragmatik seperti prinsip kerjasama dan prinsip sopan santun. Rumusan prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice dalam Nadar bunyinya sebagai berikut: “Berikanlah kontribusi Anda dalam percakapan sesuai dengan kebutuhan, pada tingkat di mana percakapan tersebut berlangsung, sesuai dengan maksud dan tujuan dimana Anda terlibat”.⁴ Banyak faktor yang menyebabkan suatu proses komunikasi menjadi gagal. Menurut Chaer menyatakan “faktor-faktor itu biasanya datang dari lawan tutur, antara lain; (a) lawan tutur tidak mempunyai pengetahuan yang dibicarakan; (b) lawan tutur dalam keadaan tidak sadar; (c) lawan tutur tidak tertarik dengan topik yang dibicarakan; (d) lawan tutur tidak berkenaan dengan cara penutur menyampaikan informasi; (e) lawan tutur tidak mempunyai informasi yang diinginkan oleh si penutur; (f) lawan tutur tidak memahami yang dimaksud oleh si penutur; (g) lawan tutur tidak mau

² Yule, G., *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 5.

³ Aliah, Y., *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 75.

⁴ Nadar, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 24.

melanggar kode etik”.⁵ Apabila dalam proses bertutur antara penutur dan mitra tutur mengalami hal tersebut maka akan cenderung tidak sesuai dengan aturan maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama, sehingga tuturan tersebut akan mengalami pelanggaran prinsip kerja sama.

Pandangan yang berkaitan dengan fungsi pragmatis dikemukakan oleh Rustono berpendapat bahwa “fungsi pragmatis adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antarpener. Di dalam wacana humor, fungsi itu antara lain adalah menunjang pengungkapan humor.⁶ Scarle membedakan tuturan pragmatik menjadi lima, yaitu tuturan representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan isbatif. Tuturan representatif adalah tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran tuturannya. Istilah lain tuturan representatif adalah tuturan asertif. Di dalam wacana humor ditemukan bahwa tuturan representatif dapat menunjang penciptaan kelucuan.

Humor merupakan ransangan mental yang menyebabkan orang tertawa. Humor mengandung pesan yang disampaikan dengan menggunakan teknik humor. Tuturan humor diciptakan oleh peserta tutur untuk mencegah terjadinya kekakuan dalam konteks perbincangan. Humor muncul ketika ada hal-hal normal yang disertai dengan sesuatu yang salah secara bersamaan, sehingga menyebabkan terjadinya kelucuan. Penggunaan lelucon atau humor sangat diperlukan dalam komunikasi, lelucon mampu membuat orang merasa bahagia.⁷

⁵ Chaer, A., *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 39.

⁶ Rustono, *Implikatur Tuturan Humor*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 92.

⁷ Hartono, L. A. A, *Teknik Humor dalam Film Warkop DKI*, (*JURNAL E- KOMUNIKASI*, 3(1), 2012), 36.

Humor mempunyai jenis yang beragam dan fungsi tertentu. Sudarmo mengklasifikasikannya menjadi empat belas jenis. Jenis-jenis humor tersebut antara lain guyon parikena, satire, sinimisme, kelim, seks, olah estetika, eksperimental dan apologisme. Salah satu fungsi humor adalah sebagai alat kritik yang ampuh. Seringkali orang yang dikritik dengan cara humor, tidak merasakannya sebagai suatu pertentangan. Akan tetapi humor tidak mutlak sebagai obat ampuh menyelesaikan segala permasalahan. Humor bisa menjadi pangkal perselisihan. Fenomena yang ada, seseorang yang mempunyai rasa humor yang rendah bisa menjadi cepat tersinggung dan menangkap sebuah lelucon sebagai ejekan yang menusuk hati. Menurut Claire dalam Rustono menyatakan bahwa “humor juga dapat membuat orang tertawa apabila mengandung satu atau lebih dari keempat unsur yaitu kejutan yang mengakibatkan rasa malu, ketidakmasukakalan dan yang membesar-besarkan masalah”.⁸

Humor memiliki sifat universal artinya setiap manusia dari semua kalangan atau budaya di seluruh belahan dunia mengalaminya. Manusia yang hidup di kota terpencil hingga di kota besar juga memiliki pengalaman merasakan humor. Banyak orang yang menyukai humor, dikarenakan humor mampu membuat orang senang, bahagia, tertawa atau mungkin terbebas dari beban pikiran. Dengan tertawa membuat tubuh manusia menjadi lebih sehat, mental lebih kuat serta umur lebih panjang secara alami. Tertawa terkenal sebagai obat herbal alami karena efek fisiologis humor yang bermanfaat bagi mental atau jiwa setiap manusia. Tertawa merupakan ekspresi kebahagiaan

⁸ Rustono, *Implikatur Tuturan Humor*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000) 33-34.

yang muncul secara spontan tanpa bisa direkayasa. Tertawa tidak bisa dipaksa, seseorang akan tertawa hanya jika dirinya menginginkannya. Setiap orang juga memiliki rasa humor berbeda-beda, tidak semua cerita lucu yang dapat membuat seseorang bisa tertawa.

Namun, layak pisau bermata dua, disamping memiliki dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental manusia, humor pun memiliki pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia secara individu maupun sosial. Banyak kasus temuan dilapangan terjadi pertikaian, *miss understanding* bahkan permusuhan diakibatkan oleh humor yang tidak beretika. Di mulai dari golongan masyarakat awam hingga mereka yang berkedudukan tinggi dalam bangku kekuasaannya, serta segelintir artis terkenalpun dalam lawakan *stand up comedy* yang biasa bercanda gurau dengan guyonannya mencapai level penistaan agama. Maka tidak aneh jika muncul kepermukaan organisasi-organisasi masyarakat turun ke memenuhi jalanan menuntut keadilan atas perbuatan tercela tersebut, layar sosial media banjir akan komentar-komentar pedas yang bertuju kepada pelaku penista agama. Karena tidak dapat dipungkiri, sebagai *public figure* para artis dituntut untuk berperilaku baik dalam pekerjaannya terlebih agar tidak menyinggung hal yang berkaitan dengan SARA (suku, adat, ras dan agama).

Maka dalam hal ini, setiap individu manusia seyogyanya memahami secara baik akan esensi etika dalam humornya, karena bisa jadi perkataan yang dilontarkannya itu menyinggung perasaan orang lain. Tidak semua orang sama dalam tabiat wataknya dalam pergaulan. Hal ini yang sering menimbulkan pertikaian antara masyarakat.

Tuturan humor sebagai sarana komunikasi memuat informasi, pernyataan rasa gembira, lucu, marah, kesal atau simpati. Ada tiga teori yang perlu diperhatikan dalam memaknai tuturan humor, yaitu teori pembebasan sebagai permainan emosional yang seolah menegangkan, namun akhirnya terbukti sebagai bahan candaan. Teori Konflik, berkaitan dengan intonasi bertutur berupa pertentangan antara keakraban dan keganasan, antara lelucon dan kesungguhan, atau antara antusiasme dan keputusasaan. Teori ketidakselarasan, berkaitan dengan ketidakcocokan penggabungan dua atau lebih tuturan yang menimbulkan perbedaan kognitif. Sejumlah teori tersebut dapat dijumpai di berbagai media, salah satunya adalah media audiovisual seperti film.⁹

Peristiwa tutur yang menjadi bentuk komunikasi antarpartisipan hendaknya disampaikan dengan cara yang santun. Santun berbahasa menunjukkan bagaimana tingkah laku orang tersebut dalam memperlakukan orang lain, karena bahasa mencerminkan kepribadian seseorang. Ketika seorang penutur menuturkan tuturan yang kurang santun, maka bahasa yang di dengar oleh mitra (teman) juga kurang baik. Begitu juga dalam skala untung-rugi, apabila seorang penutur membuat kerugian pada mitra tuturnya dapat dinilai sebagai orang yang kurang santun. Dalam hal ini maka dapat dikatakan orang tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan.

Film merupakan salah satu media elektronik yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sering pula diartikan sebagai gambaran realita kehidupan manusia. Film juga dapat digunakan sebagai penyampai pesan. Di

⁹ Arnita, M., *Tuturan Humor Dalam Acara Tayangan Opera Van Java di Televisi Trans 7*. (*Jurnal Logat*, 7(1), 2019), 30–47.

dalamnya seringkali memiliki peristiwa mengandung pesan yang dapat mempengaruhi penontonnya. Pengaruh tersebut dapat berupa pola pikir, wawasan, juga pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo, dkk. Mengemukakan bahwa film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan media ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.¹⁰

Seiring perkembangan perfilman Indonesia. Semua genre film telah menjadi santapan sehari-hari sebagai tontonan masyarakat. Menurut salah satu Wikipedia.org menunjukkan bahwa 10 tahun terakhir pada saat itu terdapat lima genre yang paling diminati yaitu genre komedi sebesar 29%, genre drama 25%, genre horor sebesar 23%, drama romantis 17%, dan 5% genre drama muslim. Dengan melihat fakta tersebut, genre komedi menjadi konten utama yang menarik perhatian bagi seseorang. Film komedi merupakan drama ringan yang sengaja dibuat untuk menimbulkan lelucon. Komedi bukan hanya sekedar lawakan kosong namun mampu mengajak penonton untuk berpikir kritis dalam melihat kehidupan sehari-hari. Biasanya film komedi memiliki elemen humor yang serius, melebih-lebihkan akting, bahasa, serta karakter pemain untuk menciptakan cerita yang berakhir bahagia.¹¹

Karakter pemain film komedi yang masih disukai hingga saat ini

¹⁰ Wibowo, Wahyu, *Manajemen Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 196.

¹¹ id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia-terlaris_sepanjang_masa, diakses tanggal 29 Januari 2023, Pukul 16.30 WIB.

adalah film Warkop DKI. Pemerannya adalah Abimana Aryasatya (Dono), Vino G bastian (Kasino), dan Tora Sudiro (Indro) yang masih memiliki penggemar hingga saat ini. Hal ini terlihat dari loyalitas penggemar yang memiliki *Official Facebook Pages*, Twitter Fans Warkop DKI, *website fans* Warkop DKI, serta blogspot untuk fans Warkop DKI. Film Warkop DKI memiliki strategi pemasaran dan manajemen yang unik. Hal ini dapat dilihat pada film “*Warkop DKI Reborn part 1*” yang mencapai 6.858.616 penonton. Dengan peminat yang sangat besar itu, sutradara memiliki antusias yang lebih untuk melestarikan lawakan-lawakan di era 1970-1980an. Hal ini telah dibuktikan rilisnya film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss part 2* pada 31 Agustus 2017 yang mencapai 4.083.190 penonton. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan ketertarikan penonton dalam film komedi tersebut. Maka dari itu, perlu analisis percakapan yang berlangsung di setiap adegan-adegan atau topik pembicaraan terdapat ujaran para pemain film untuk dikaji pada kajian tindak tutur.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai jenis, bentuk dan makna tindak tuturan humor dalam film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss* Karya Sutradara Anggy Umbara. Penelitian mengenai film ini banyak dimuat dalam berbagai jenis tulisan seperti skripsi dan artikel. Namun, belum ada penelitian yang memfokuskan masalah pada jenis, makna dan bentuk tindak tuturan humor film *Warkop DKI Reborn*. Maka dari itu penulis mengambil judul “Analisis Tuturan Humor Dalam Film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss* Karya Sutradara Anggy Umbara”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis-jenis humor dalam film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss?*
2. Bagaimana makna humor dalam film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss?*
3. Bagaimana bentuk humor dalam film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss?*

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis humor dalam film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss*.
2. Untuk mendeskripsikan makna humor dalam film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss*.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk humor dalam film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada beberapa pihak. Dalam hal ini, peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan di bidang kebahasaan, percakapan, tindak tutur, dan perfilman. Bukan hanya sekedar berbahasa tetapi dapat memahami isi kontek dalam berbahasa.

Adanya penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta menambah kecintaan pada karya film komedi yang dapat diminati dari semua kalangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengalaman dan memperluas pemikiran tentang analisis tindak tuturan humor film yang sudah dikembangkan menjadi sebuah karya film.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait analisis tindak tuturan humor film yang sudah dikembangkan menjadi sebuah karya film.

Sekaligus menjadi masukan bagi kalangan mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga pendidik bahasa di Indonesia sebagai bahan atau materi ajar yang dapat menjadi pedoman.

d. Bagi Pemirsa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa film Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss bukan hanya memberikan hiburan dalam tuturannya, melainkan juga bentuk dan jenis-jenis humor.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menghindari perbedaan pengertian dan kekurangan penjelasan makna mengenai istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok dalam penelitian. Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Analisis

Analisis secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno “*Analusis*”, yang terdiri dari dua kata “*ana*” yang memiliki arti kembali dan “*luein*” yang memiliki arti mengurai / melepas. Apabila digabungkan kedua kata tersebut, memiliki pengertian menguraikan kembali. Analisis diadopsi dari bahasa Inggris “*analysis*”.¹² Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu kejadian/peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹³

2. Tuturan

Tuturan merupakan suatu ujaran atau ucapan yang diucapkan oleh si penutur ataupun si lawan tutur yang berupa dalam suatu tindakan verbal dengan memiliki tujuan dalam menyampaikan suatu informasi

¹² M. Prawiro, “*Pengertian Analisis: Tujuan, Fungsi, dan Metode Analisis*”, 18 Januari 2023, diakses 18 Februari 2023, [Pengertian ANALISIS adalah: Tujuan, Fungsi, dan Metodenya \(maxmanroe.com\)](http://PengertianANALISISadalah:Tujuan,Fungsi,danMetodenya(maxmanroe.com))

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 60

tertentu.¹⁴ Dalam Kamus Bahasa Indonesia Tuturan memiliki arti sebagai sesuatu yang dituturkan, diucapkan, ujaran (cerita), dan sebagainya.¹⁵

3. Humor

Humor kemungkinan sudah ada saat manusia mengenal bahasa atau bahkan lebih tua. Humor merupakan salah satu sumber rasa gembira yang mungkin sudah menyatu dengan kelahiran manusia. Apabila ditelusuri asal-usulnya, humor berasal dari bahasa latin Yunani Kuno “*umor*” yang berarti cairan. Orang Yunani Kuno sejak 400 SM beranggapan bahwa hati manusia ditentukan oleh empat macam cairan di dalam tubuh, yaitu : empedu hitam (*melancholy*), empedu kuning (*cholera*), darah (*sanguis*), dan lendir (*phlegm*). Jumlah cairan tersebut menunjukkan perimbangan dari suasana hati. Tiap cairan tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi setiap orang. Menurut Kamus Bahasa Indonesia arti kata humor memiliki pengertian kemampuan merasai sesuatu yang lucu atau yang menyenangkan, keadaan atau cerita yang menggelikan hati, kejenakaan atau kelucuan.¹⁶

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap tahunnya beberapa penelitian tetap akan berlangsung meskipun ada yang sudah meneliti, hal ini dikarenakan setiap tahunnya akan terdapat pembaruan pada penelitian tersebut. Adapun pengetahuan peneliti terhadap kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul “*Analisis*

¹⁴ Syamsul Anam & Awaluddin, *Kajian Morfologis Tuturan Anak Usia 5 Tahun*, (Jurnal Bindo Sastra 2 (2), 2018), 244.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1574.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 534.

Tuturan Humor Dalam Film Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss” adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajri Amtari Siwi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Skripsi Tahun 2016, dengan judul skripsi tentang “Pola Humor Dalam Tuturan Serial *“Stand Up Comedy” di Kompas TV 12 Maret Sampai dengan 28 Mei 2015*”.¹⁷ Pada penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa dari hasil analisis data penelitiannya diperoleh hasil beberapa pola humor meliputi pola humor parikena sebanyak 9 tuturan, satire sebanyak 14 tuturan, sinisme sebanyak 10 tuturan, pelesetan sebanyak 11 tuturan, olah logika sebanyak 3 tuturan, unggul-pecundang sebanyak 2 tuturan, kalam sebanyak 4 tuturan, seks sebanyak 6 tuturan. Jadi jumlah total tuturan humor yang terdapat dalam *“Stand Up Comedy” di Kompas TV 12 Maret sampai dengan 28 Mei* berjumlah 59 Tuturan. Jadi, *comic* lebih banyak menggunakan pola humor satire.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk tuturan humor dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang diteliti yaitu terletak pada penggunaan teknik dokumentasi dan teknik catat.

¹⁷ Nurul Fajri Amtari Siwi, *“Pola Humor Dalam Tuturan Serial “Stand Up Comedy” di Kompas TV 12 Maret Sampai dengan 28 Mei 2015”*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Skripsi Tahun 2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrani Ismi Aisyah, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Skripsi Tahun 2018, dengan judul skripsi tentang “Bahasa Humor Dalam Tuturan Ketut Yoga Yudistira Pengisi Suara Channel Youtube Kok Bisa?”.¹⁸ Pada penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa penelitian ini ditemukan Bentuk humor yang ditemukan meliputi bentuk 1) humor sebaris, 2) humor dua baris, 3) humor kalimat topik, 4) humor salah ucap, 5) humor permainan kata, 6) humor interupsi dan 7) humor pematah. Bentuk humor yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah humor dialog, humor surat dan humor salah intonasi. Bentuk humor yang dominan dalam penelitian ini adalah bentuk humor sebaris. Fungsi humor yang ditemukan meliputi fungsi 1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan/pesan, 2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, 3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, 4) menghibur, 5) melancarkan pikiran dan 6) membuat orang memahami soal pelik. Fungsi humor yang dominan ditemukan adalah fungsi menghibur sebanyak 43 data, karena humor pada hakikatnya berfungsi untuk menghibur orang. Fungsi humor yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi membuat orang mentoleransi sesuatu.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk tuturan humor dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan pada

¹⁸ Zahrani Ismi Aisyah, “Bahasa Humor Dalam Tuturan Ketut Yoga Yudistira Pengisi Suara Channel Youtube Kok Bisa?”, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Skripsi Tahun 2018.

penelitian yang diteliti yaitu terletak pada penggunaan teknik dokumentasi dan teknik catat.